



PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP IT HASANKA PALANGKA RAYA

Aditya Ramadhan^{1*}, Yuliani Khalfiah², Neela Afifah³

^{1*,2,3} Universitas Islam Negeri Palangka Raya

*Email: aditsampit575@gmail.com, khalfiah@uin-palangkaraya.ac.id, neela.afifah@uin-palangkaraya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4757>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP IT Hasanka Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan. Subjek penelitian ini adalah seorang guru PAI yang bertugas sebagai Tutor Tilawati di kelas VIII serta Kepala Sekolah SMP IT Hasanka Palangka Raya. Responden utama dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas VIII yang dipilih dari total 33 siswa berdasarkan pertimbangan partisipasi aktif dan kompetensi dalam mengikuti pembelajaran Tilawati. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pengelompokan berdasarkan kemampuan (placement test), pembukaan pembelajaran yang membangun kesiapan emosional, kegiatan inti dengan teknik baca-simak individual, serta evaluasi individu dengan sistem kenaikan level. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi faktor internal (motivasi dan penguasaan makharijul huruf), faktor eksternal (dukungan sekolah dan sarana prasarana), serta faktor metode pembelajaran. Secara umum, metode Tilawati berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun masih terdapat kendala pada aspek pelafalan makhraj dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Tilawati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Studi Kasus, Pembelajaran PAI.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menengah pertama (SMP) di Indonesia sering menjadi laboratorium praksis pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an bagi siswa yang berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang khas. Di banyak sekolah, termasuk SMP IT Hasanka Palangka Raya, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi ukuran penting dalam kualitas pembelajaran agama Islam dan integrasi konten keilmuan lain. Konteks sosial lokal Palangka Raya yang multikultural serta dinamika peran keluarga, komunitas Muslim setempat, dan kurikulum sekolah berkontribusi pada pentingnya upaya peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa SMP melalui pendekatan tilawati yang sistematis dan berkelanjutan. Penekanan pada tilawati sebagai metode membaca Al-Qur'an tidak hanya mempengaruhi aspek teknis bacaan (tajwid, makhraj, tartil) tetapi juga berimplikasi pada tumbuhnya literasi keagamaan, pemahaman makna bacaan, serta integritas nilai-nilai religius dalam perilaku siswa. Oleh karena itu, studi ini relevan secara sosial karena menargetkan peningkatan literasi Al-Qur'an yang berdampak pada akhlak, disiplin belajar, dan partisipasi positif di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.



Literatur terkait penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di jenjang SMP mencakup beragam pendekatan pembelajaran berbasis hafalan, tajwid, tartil, dan tilawati secara terstruktur. Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran berbasis teks-teks keagamaan dapat meningkatkan keakuratan rik'ah bacaan serta pemahaman isi bacaan (tilawah yang bermakna) melalui pelatihan rutin, evaluasi berkala, dan pembiasaan hafalan yang terukur. Namun, banyak penelitian terdahulu lebih berfokus pada konteks institusional, metodologi pembelajaran, atau aspek kepemimpinan pendidikan Islam secara umum, tanpa fokus spesifik terhadap penerapan tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP di lingkungan sekolah swasta/madrasah seperti SMP IT Hasanka Palangka Raya. Gap yang muncul adalah: (1) kurangnya penelitian empiris yang menguji dampak langsung dari intervensi tilawati terstruktur terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP pada konteks Indonesia bagian barat tengah; (2) keterbatasan studi yang mengaitkan implementasi tilawat dengan faktor-faktor sosial (faktor keluarga, lingkungan sekolah, literasi digital, dan budaya membaca) secara komprehensif; (3) minimnya perincian desain intervensi tilawat yang dapat direplikasi di sekolah serupa dengan karakteristik demografis berbeda.

Penelitian ini dibaca sebagai peluang untuk mengintegrasikan teori pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan praktik tilawati yang terstruktur pada tingkat SMP, serta untuk melihat bagaimana intervensi tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP IT Hasanka Palangka Raya secara spesifik. Pendekatan yang diusulkan menilai keterkaitan antara hasil pembelajaran bacaan Al-Qur'an dengan variabel sosial (faktor lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan budaya literasi sekolah) serta mengkaji bagaimana faktor-faktor kontekstual tersebut memediasi efek intervensi tilawati. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan faktor-faktor mempengaruhi kemampuan membaca al-qur'an dengan metode tilawati di SMP IT Hasanka Palangka Raya.

Penerapan metode tilawati dalam konteks SMP IT Hasanka Palangka Raya didasarkan pada argumen bahwa tilawati yang terstruktur tidak hanya meningkatkan akurasi bacaan Al-Qur'an tetapi juga memperkuat ritme belajar, disiplin intelektual, dan apresiasi makna teks suci. Beberapa studi literatur menegaskan bahwa intervensi pembelajaran berbasis bacaan Al-Qur'an yang terpusat pada tartil dan tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman makna secara holistik ketika didukung oleh konteks sosial yang kondusif dan evaluasi berkala. Namun, tanpa desain intervensi yang terarah dan kontekstualisasi terhadap kondisi sekolah murid SMP di Palangka Raya, efeknya kecil atau tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan desain intervensi tilawati yang terstruktur dengan analisis faktor kontekstual untuk memastikan keberlanjutan dampak pembelajaran. Implikasi teoretisnya mencakup integrasi antara teori tilawati, literasi keagamaan, dan dinamika sosial sekolah, sementara implikasi praktisnya melibatkan panduan implementasi tilawati yang dapat direplikasi di sekolah menengah lain dengan karakteristik serupa. Selain itu, penelitian ini menilai peran komponen-komponen fakta sosial dan fakta literatur terdahulu untuk menyusun landasan kebijakan sekolah dalam peningkatan literasi Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan.

SMP IT HASANKA Palangka Raya menjadi objek dalam penelitian yang dipilih oleh penulis, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang cukup populer di Palangka Raya. Metode Tilawati di SMP IT Hasanka diterapkan sebagai metode utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari dan dilakukan secara berkelompok. Para siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan dan jilid yang sedang dipelajari, sehingga setiap anak bisa belajar sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Setiap kelompok dibimbing langsung oleh satu guru yang sudah memiliki kompetensi dalam mengajar metode Tilawati. Dengan pendekatan ini, siswa mendapat perhatian yang lebih intensif dan pembelajaran menjadi lebih efektif karena disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Dari hasil wawancara observasi pra-penelitian, sebelum menggunakan metode Tilawati, SMP IT Hasanka menggunakan metode Iqro sebagai dasar dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Metode Iqro ini sudah cukup dikenal luas dan digunakan secara umum di berbagai lembaga pendidikan Islam. Namun, seiring berkembangnya kebutuhan dan



untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, sekolah kemudian beralih ke metode Tilawati yang dinilai lebih terstruktur dan mampu membentuk kemampuan membaca yang baik.

Metode Tilawati mulai diterapkan di SMP IT Hasanka sejak tahun 2023. Pergantian metode ini dilakukan setelah adanya pertimbangan dan evaluasi dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Sejak penerapannya, metode ini telah membawa perubahan positif dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, tajwid, maupun adab dalam membaca. Namun disamping banyaknya perubahan positif yang terjadi terhadap hasil bacaan Al-Qur'an siswa SMP IT Hasanka kelemahan yang cenderung masih terlihat Berdasarkan observasi awal peneliti seperti kurangnya guru (tutor) yang mendampingi para siswa untuk membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati sehingga membuat siswa terlalu lama menunggu antrian terkhusus yang metodenya tidak bisa diklasikasikan hal inilah yang membuat para siswa jenuh kurang semangat dan sempat bermain ketika menunggu gilirannya. Hal inilah yang menarik minat penulis untuk mengkaji seperti apa penerapan tilawati yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa SMP IT HASANKA apakah penerapan metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP IT HASANKA Palangka Raya. Sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP IT HASANKA Palangka Raya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Data primer adalah satu orang guru PAI di SMP IT HASANKA Palangka Raya selaku pengajar metode tilawati dan 10 orang Siswa dari kelas VIII, sedangkan data sekundernya adalah Kepala Sekolah. Adapun teknik analisis data yang digunakan menurut Menurut *Miles dan Huberman* yang meliputi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan metode tilawati di SMP IT Hasanka Palangka Raya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode Tilawati di SMP IT Hasanka Palangka Raya meliputi: (1) placement test dan pengelompokan berdasarkan kemampuan; (2) pembukaan dengan doa dan apersepsi untuk membangun kesiapan emosional; (3) pelaksanaan teknik baca-simak individual dengan tahapan guru membaca, siswa menyimak, mengikuti, dan membaca bersama; serta (4) evaluasi individu dengan sistem kenaikan level. Seluruh tahapan berjalan sistematis dan konsisten sesuai karakteristik metode Tilawati.

a. Placement Test dan Pengelompokan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Zaini selaku Guru PAI menyampaikan:

"Langkah pertama karna muridnya banyak di pilih terlebih dahulu da di tes satu per satu. Pengelompokan siswa dilakukan melalui placement test untuk menentukan level Tilawati (1-6) atau tingkat Al-Qur'an, di mana satu kelompok (halakah) dapat terdiri dari campuran siswa kelas 7, 8, dan 9 berdasarkan kemampuan membaca mereka."

(Wawancara Guru PAI). Kepala Sekolah menegaskan:

"Metode ini telah diterapkan selama kurang lebih 8 tahun sejak berdirinya Yayasan Hasanka pada tahun 2017. Penggunaan metode Tilawati pada jenjang SMP yang juga sangat konsistensi Kurikulum: Sejak awal berdiri, sekolah tidak berganti metode dan tetap konsisten menggunakan Tilawati sebagai kurikulum utama mengaji."

(Wawancara Kepala Sekolah). Observasi menunjukkan pengelompokan benar-benar berdasarkan kemampuan, dan dokumentasi data siswa serta buku Tilawati mendukung sistem level tersebut.



b. Pembukaan Pembelajaran

Guru PAI menyatakan “Dalam pembelajaran tilawati sebelum memulai pembelajaran seperti biasa dimulai dengan doa terlebih dahulu setelah itu menanyakan kabar dan keadaan anak-anak supaya kelompok itu tidak jenuh. Guru mengusahakan supaya suana senang.” (Wawancara Guru PAI) Observasi memperlihatkan suasana pembelajaran yang kondusif dan komunikatif. Dokumentasi foto kegiatan mendukung temuan ini. Strategi pembelajaran Tilawati sebaiknya dirancang dengan menggabungkan pembelajaran klasikal secara kooperatif (berdasarkan ritme tilawah Rost) dan pembelajaran individual (baca-simak) untuk meningkatkan makhraj, tajwid, dan hafalan, sambil memperhatikan desain lingkungan belajar yang kondusif dan umpan balik berkelanjutan (teori strategi pembelajaran menekankan perancangan lingkungan, pemilihan pendekatan sesuai tujuan konten, serta evaluasi berkelanjutan). Pendekatan ini sejalan dengan kerangka teori strategi pembelajaran yang menekankan keseimbangan metode, manajemen kelas yang efektif, serta keterlibatan orang tua dan sekolah sebagai faktor kontekstual penentu keberhasilan implementasi Tilawati⁶.

c. Kegiatan Inti (Baca-Simak)

Guru PAI menjelaskan: “Metode tilawati di hasanka tanpa menggunakan klasikal peraga tapi menggunakan buku. Setiap siswa memegang buku Tilawati masing-masing sebagai sarana latihan individu (materi perorang).” (Wawancara Guru PAI), di contohkan terlebih dahulu dan anak-anak menyimak setelah itu anak-anak mengikuti setelah itu baru baca bersama-sama jadi ada tiga urutan cara pembelajaran guru membaca murid menyimak, mengikuti apa yang di baca, dan membaca sama-sama.” (Wawancara Guru PAI)

d. Evaluasi

Guru PAI menyampaikan: “Sebelum menutup pembelajaran guru mengevaluasi tes satu-satu muridnya. Tes Individu: Guru melakukan tes satu per satu pada setiap halaman atau lembar yang telah dipelajari. Review Materi: Jika waktu mencukupi, dilakukan evaluasi ulang dari halaman-halaman sebelumnya guna memastikan pemahaman permanen. Ujian Kenaikan: Terdapat mekanisme evaluasi untuk menentukan apakah siswa layak naik ke halaman atau level berikutnya.” (Wawancara Guru PAI). Observasi menunjukkan evaluasi dilakukan secara individual, dan dokumentasi hasil evaluasi mendukung sistem kenaikan level.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tilawati di SMP Hasanka dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini menggambarkan bahwa seluruh tahapan berjalan secara sistematis dan konsisten sesuai dengan karakteristik metode Tilawati pada tingkat operasional, Model ini selaras dengan kerangka pembelajaran berpusat pada tugas membaca dengan tahapan kolaboratif yang dapat meningkatkan atensi, memori, dan kemampuan decoding siswa dalam konteks Tilawati⁷ Secara teoretis, implementasi metode tilawati yang terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mencerminkan kerangka manajemen pembelajaran berbasis proses yang konsisten dengan pola kerja yang digariskan dalam model penjaminan mutu pendidikan internal (SPMI) dan evaluasi program kurikulum berbasis CIPP, sehingga orientasi operasional tilawati dapat dipertahankan melalui umpan balik berkelanjutan yang menguatkan keselarasan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan standar mutu institusi dan kebutuhan peserta didik. Secara nuansa, semua sumber menyepakati bahwa tahapan yang diterapkan sesuai dengan karakteristik metode Tilawati dan berjalan secara sistematis, meski ada variasi spesifik dalam implementasi di sekolah berbeda. Perlu dicatat bahwa literatur terkait inovasi pembelajaran berfokus pada pendekatan berorientasi kemampuan (*placement-based grouping*), kesiapan emosional, model membaca bertahap, dan evaluasi berlevel telah menunjukkan efektivitas prinsip-prinsip serupa pada konteks pembelajaran bahasa dan literasi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk konteks Palangka Raya.

2. Faktor-faktor mempengaruhi kemampuan membaca al-qur'an dengan metode tilawati di SMP IT Hasanka Palangka Raya

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi belajar dan penguasaan makharijul huruf, serta faktor eksternal berupa dukungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu, konsistensi metode



Tilawati dan sistem evaluasi individu turut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Kendala utama yang ditemukan adalah pelafalan makhraj dan variasi kemampuan dalam satu kelompok. Faktor internal (motivasi belajar dan penguasaan makhraj huruf) berperan sebagai mekanisme motivasional dan sensorik motorik artikulasi bahasa Arab yang berimplikasi pada pencapaian tartil dan tajwid dengan mekanisme umpan balik kognitif-emosional yang dipicu oleh kemauan belajar serta kemampuan fonetik-artikulasi hijaiyah, sehingga peningkatan makhraj huruf secara eksplisit meningkatkan akurasi pelafalan yang berdampak pada pemahaman bacaan dan kelancaran tilawah. sementara faktor eksternal (dukungan sekolah, fasilitas, dan waktu pembelajaran) berfungsi sebagai konteks lingkungan belajar yang memoderasi intensitas latihan makharij dan konsistensi evaluasi, karena dukungan institusional, fasilitas belajar, serta alokasi waktu belajar yang memadai secara tegas dikaitkan dengan peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an pada anak didik serta kemampuan konsolidasi hafalan dan peningkatan kualitas bacaan (melalui dukungan guru, perangkat pembelajaran, fasilitas, dan struktur evaluasi), sedangkan konsistensi metode Tilawati dan evaluasi individu berperan sebagai mekanisme standarisasi proses pembelajaran yang menstabilkan qira'ah tartil melalui praktik berulang, umpan balik tajwid, dan penilaian berbasis kinerja individu, sehingga perbedaan tingkat pemahaman antar siswa dapat diminimalkan dengan intervensi personalisasi, namun kendala utama seperti variasi kemampuan dalam satu kelompok menegaskan perlunya strategi diferensiasi instruksional, pembelajaran berfokus makharij, dan penguatan praktik makharij secara bertahap dengan dukungan orang tua serta peningkatan kapasitas pendidik dalam Tajwid dan Makharij al-Huruf.

a. Faktor Internal

Guru PAI menyampaikan "Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal seperti motivasi, usia, dan kebiasaan membaca; faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan; faktor metode pembelajaran yang meliputi cara mengajar dan media yang digunakan; serta faktor spiritual seperti niat, keimanan, dan kesungguhan dalam belajar." (Wawancara Guru PAI) "Cukup bagus namun sebagian masih terkendala dengan makhrijul huruf." (Wawancara Guru PAI). Observasi menunjukkan masih adanya ketidaktepatan pelafalan makhraj pada beberapa siswa.

b. Faktor Eksternal

Kepala Sekolah menyatakan: "Sangat mendukung dengan program pembelajaran tilawati oleh sekolah dan yayasan. Dukungan ini diwujudkan melalui kewajiban sertifikasi (Syahadah) bagi guru pengajar, penyediaan alat peraga yang memadai, serta integrasi kegiatan murajaah di asrama untuk memperkuat hasil pembelajaran di kelas." (Wawancara Kepala Sekolah) Guru PAI menambahkan "Dalam satu kelompok tilawati pasti ada murid yang belum lancar menyebut huruf dengan benar dan waktu yang terbatas." (Wawancara Guru PAI) Dokumentasi menunjukkan tersedianya buku Tilawati, jadwal pembelajaran, dan hasil evaluasi.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, serta diperkaya oleh konsistensi metode Tilawati dan evaluasi individu. Secara spesifik, faktor internal meliputi motivasi belajar dan penguasaan makharijul huruf; faktor eksternal meliputi dukungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kendala utama yang ditemukan adalah pelafalan makhraj serta variasi kemampuan antar siswa dalam satu kelompok. Selain itu, konsistensi penerapan metode Tilawati dan sistem evaluasi individu turut memberi kontribusi terhadap kemajuan kemampuan membaca siswa. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk berlatih secara lebih konsisten dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Dukungan terhadap motivasi internal dapat berupa rasa ingin tahu terhadap makharijul huruf, komitmen terhadap target pribadi, serta persepsi kemajuan yang dirasakan siswa. Penemuan serupa telah diperdebatkan dalam literatur mengenai bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi pembelajaran bahasa dan pengucapan, yang relevan secara kontekstual terhadap pembelajaran pelafalan huruf hijaiyah dan makhraj (misalnya studi mengenai motivasi belajar bahasa



dan masalah pelafalan).

Penguasaan makhrajul huruf merupakan komponen penting dalam membaca Al-Qur'an tartil. Tingkat kemahiran makhraj berperan langsung terhadap akurasi pelafalan huruf hijaiyah, stop/tauhid, dan kelancaran bacaan secara umum. Beberapa studi menekankan bahwa pelafalan makhraj bisa menjadi kendala utama pada tahap awal pembelajaran, khususnya pada anak-anak dan peserta didik yang orang tuanya memiliki keterbatasan waktu untuk pembelajaran di rumah (makhraj sebagai fokus utama dalam pelafalan huruf). Penelitian terkait menunjukkan bahwa pelafalan makhraj memang sering menjadi hambatan karena variasi kemampuan antar anak dalam satu kelas serta tingkat penguasaan huruf yang berbeda-beda.

Interaksi antara motivasi belajar dan penguasaan makhraj dapat menjelaskan variasi kemajuan membaca Al-Qur'an di dalam satu kelompok siswa. Motivasi yang tinggi berpotensi meningkatkan kegigihan berlatih makhraj, sedangkan kendala teknis dalam makhraj dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dan mempengaruhi pola latihan. Harmonisasi keduanya perlu dilihat sebagai sinergi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Dukungan sekolah mencakup komitmen sekolah terhadap program pembelajaran Al-Qur'an, alokasi waktu belajar, fasilitas pembelajaran, dan dukungan guru dalam pemantapan makhraj. Temuan penelitian menyiratkan bahwa fasilitas dan dukungan eksternal seperti akses ke perangkat pembelajaran, ruang tatap muka yang memadai, serta jadwal yang memadai berkontribusi pada kemampuan membaca siswa. Studi terkait menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti fasilitas, waktu, dan dukungan keluarga berperan signifikan terhadap kemajuan bacaan Al-Qur'an Hidayah. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai, termasuk bahan ajar, media pembelajaran, serta perangkat pembelajaran berbasis teknologi, mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ketidakseimbangan antara ketersediaan sarana pembelajaran dan kebutuhan siswa dapat menyebabkan variasi hasil pembelajaran di antara kelompok siswa yang berbeda. Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala eksternal yang mempengaruhi frekuensi dan durasi latihan bacaan Al-Qur'an. Hal ini tercermin dalam temuan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sering terhambat oleh jadwal sekolah yang padat, ekstrakurikuler, dan aktivitas lain yang membatasi kesempatan berlatih secara konsisten, mengakibatkan peluang latihan yang kurang optimal.

Sistem evaluasi individu yang konsisten dianggap berkontribusi terhadap pemantauan kemajuan membaca siswa. Evaluasi yang terstruktur dan beriseri dapat memastikan umpan balik yang relevan serta penyesuaian strategi pembelajaran secara tepat. Penelitian sejenis menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa dan pelafalan untuk meningkatkan akurasi pelafalan dan pemahaman huruf hijaiyah. Konsistensi penerapan metode Tilawati (cara membaca bacaan dengan fokus pada tartil dan makhraj) berperan penting dalam membentuk pola latihan siswa. Temuan studi deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa penggunaan metode Tilawati secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penguatan teknik pengucapan dan kemantapan bacaan, meskipun tetap memerlukan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi variasi kemampuan antar siswa. Sistem evaluasi individu yang terstruktur dan dilaksanakan secara berkala berhubungan dengan kemajuan bacaan siswa. Evaluasi individu memungkinkan identifikasi kendala spesifik tiap siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara individual. Studi terkait menunjukkan bahwa penilaian pelafalan dan kemajuan bacaan secara berkala, disertai dengan umpan balik yang tepat, berkontribusi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemantauan kemajuan secara berkelanjutan.

Kendala utama yang ditemukan adalah pelafalan makhraj yang belum stabil di antara siswa. Pelafalan makhraj merupakan aspek teknis yang memerlukan latihan berulang dan perhatian khusus dari pengajar. Banyak literatur menyatakan bahwa makhraj adalah komponen kunci dalam pelafalan huruf hijaiyah dan sering menjadi kendala di dua tingkat pembelajaran (usia dini dan kelas yang lebih tinggi) karena perbedaan tingkat kemahiran dan identifikasi huruf yang mirip.

Variasi kemampuan antar siswa dalam satu kelompok kelas menjadi kendala ketika satu pendekatan pembelajaran tidak cukup efektif untuk semua. Perbedaan kemampuan makhraj, kecepatan belajar, serta tingkat motivasi berkontribusi pada kebutuhan penyesuaian pembelajaran



secara individual maupun kelompok. Artikel- artikel terkait menekankan pentingnya diferensiasi instruksional dan pemantauan kemajuan yang berkelanjutan dalam konteks pembelajaran bahasa yang melibatkan pengucapan huruf hijaiyah dan makhraj.²¹ Perlu pelatihan makhraj yang lebih terfokus bagi guru dan orang tua untuk memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, dengan pendekatan yang mengkombinasikan Tilawati dan teknik evaluasi makhraj secara berkelanjutan. Bukti-bukti menunjukkan bahwa makhraj adalah kendala utama yang perlu ditangani secara khusus melalui pembelajaran yang terstruktur dan berulang.

Pengelolaan waktu pembelajaran Al-Qur'an perlu diperbaiki melalui restrukturisasi jadwal yang memungkinkan latihan tatap muka lebih intensif atau penyediaan waktu belajar mandiri yang terarah untuk makhraj, agar siswa memiliki peluang latihan yang cukup meskipun beban kurikulum lainnya meningkat.²² Sistem evaluasi individu yang konsisten sebaiknya diintegrasikan dengan umpan balik yang jelas untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, disertai dengan penilaian yang menggunakan indikator makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Evaluasi semacam ini dapat membantu mengidentifikasi kemajuan spesifik tiap siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat.

Dukungan sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan, mengingat faktor eksternal seperti sarana-prasarana dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pelibatan orang tua dalam praktik harian di rumah juga dianjurkan untuk memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah. Beberapa referensi menekankan peran teknologi dan pendekatan digital dalam pembelajaran makhraj dan pembacaan Al-Qur'an. Misalnya penelitian yang menelaah pemodelan harmoni untuk pelafalan huruf hijaiyah melalui pendekatan komputasional menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu pengajaran makhraj, meskipun tidak selalu menentukan parameter terbaik secara universal (hasil yang berbeda-beda antara metode tasydid dan taskin). Oleh karena itu, implementasi teknologi perlu disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Ada perbedaan fokus antara studi yang lebih berorientasi pada evaluasi kognitif/teknis (analisis pelafalan, akurasi makhraj) dan studi yang lebih menekankan peran motivasi dan faktor non-teknis. Kedua lini penelitian saling melengkapi untuk menyediakan gambaran yang lebih utuh tentang apa yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Contoh perbedaan ini dapat ditemukan dalam kajian mengenai faktor internal-eksternal dan keseimbangan antara faktor-faktor motivasi, makhraj, serta kondisi lingkungan siswa.

4. SIMPULAN

Penerapan metode Tilawati di SMP IT Hasanka Palangka Raya dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan placement test, pembukaan, kegiatan inti baca-simak, serta evaluasi individu dengan sistem kenaikan level. Penerapan metode Tilawati di SMP IT Hasanka Palangka Raya juga dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, terstruktur, dan berjenjang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan teknik klasikal dan individual, hingga evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode ini menekankan keseimbangan antara pembiasaan membaca, ketepatan tajwid, serta penggunaan lagu (rost) untuk meningkatkan kualitas bacaan.

Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan metode Tilawati dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, kemampuan dasar, dan kedisiplinan siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup peran guru, metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan sekolah, dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode Tilawati tidak hanya ditentukan oleh langkah-langkah pembelajaran yang tepat, tetapi juga oleh dukungan berbagai faktor yang saling berkaitan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adara, Reza A, Elli RZulaeha, AnggiariniArianto, WildaKamilah, andOninNajmudin. "Analyzing the Correlation Between Students' Motivation and Error Pronunciation of Voiceless Θ Words: A Qualitative Study." *Eralingua Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* 7, no. 2 (2023):



377. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v7i2.46793>.
- Angraini, Novita, and Noor Amirudin. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Darussalam Gresik." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i2.193>.
- d'Ailly, Hsiao. "Children's Autonomy and Perceived Control in Learning: A Model of Motivation and Achievement in Taiwan." *Journal of Educational Psychology* 95, no. 1 (2003): 84–96. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.84>.
- Fadhullah, Muhammad, and Catur Atmaji. "Pemodelan Harmonik Untuk Pelafalan Makhraj Huruf Hijaiah." *Ijeis (Indonesian Journal of Electronics and Instrumentation Systems)* 12, no. 1 (2022): 25. <https://doi.org/10.22146/ijeis.71664>.
- Hajar, Nik S, Latifah A Majid, and Sabri Mohamad. "The Level of Tajweed Mastery Among Working Parents." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 13, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i2/21124>.
- Hidayah, Rofiah N, Iffah Mukhlisah, and Yetty Fulfah. "Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo." *Mamba Ul Ulum*, 2023, 47–58. <https://doi.org/10.54090/mu.94>.
- Idharudin, Abdul J, Muwahidah Nurhasanah, and Samsuddin. "Interpretasi Hadis Perspektif Fazlur Rahman Dan Relevansinya Terhadap Studi Islam Kontemporer." *Jis* 2, no. 6 (2025): 582–93. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i6.113>.
- Martang, Martang, and Amir Hm. "Studi Tentang Motivasi Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Pada Ta'limul Qur'an Lil Aulad (Tqa) Nurul Al-Falah Di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone." *Jurnal Al-Qayyimah* 4, no. 1 (2021): 47–70. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1570>.
- Nisa, Fadhila K, Muhammad ARido, and Izharman Izharman. "Problems of Teachers and Santri in Learning the Qur'an." *Ijmurhica* 4, no. 1 (2021): 25–35. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v4i1.152>.
- Nowacka, Marta. "Questionnaire-Based Pronunciation Studies: Italian, Spanish and Polish Students' Views on Their English Pronunciation." *Research in Language* 10, no. 1 (2012): 43–61. <https://doi.org/10.2478/v10015-011-0048-3>.
- Nurhayah, Nurhayah, and Muhajir Muhajir. "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Qathrunâ* 7, no. 2 (2020): 41. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3147>.
- Puspitasari, Ayunda, Muslimah Muslimah, and Saiful Lutfi. "Muhadhoroh Sebagai Training Public Speaking Dalam Meningkatkan Self-Confidence Siswa." *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1276–83. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1106>.
- Rohman, Fatkhur. "Epistemologi Tarbawi Gen Z: Rekontekstualisasi Konsep Tabayyun Dan Ahl Al-Dzikr Sebagai Filter Hoax Dan Krisis Otoritas." *Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 24, no. 1 (2026): 71–81. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.5765>.
- Sunarto, Sunarto. "Korelasi Antara Pendidikan Nonformal Taman Pengajian Qur'an (TPQ) Dengan Metode Tilawati Dengan Hasil Belajar Membaca Surah-Surah Pendek." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 175–86. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2372>.
- Suri, Sufyan, Muhamad Sholeh, and Erny Roesminingsih. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge Dengan Model CIPP." *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 55–68. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3040>.
- Yurika, Tince A, Jumira Warlizasusi, and Sumarto Sumarto. "Evaluasi Program Hammatul Qur'an Dalam Meningkatkan Bacaan Dan Hafalan Al Qur'an Guru." *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 52–65. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.11201>.